



<b>Accepted:</b> September 2023	<b>Revised:</b> December 2023	<b>Published:</b> February 2024
------------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran**

**Murniyanto<sup>1</sup>, Helsi Arista<sup>2</sup>, Devi Sartika<sup>3</sup>**

Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

*e-mail: murniyanto@iaincurup.ac.id<sup>1</sup>; aristahelsi@gmail.com<sup>2</sup>; devisartika330@gmail.com<sup>3</sup>*

### ***Abstract***

*Good management of facilities and infrastructure is an effort to improve the quality of learning through planning, organizing, managing and evaluating to support teachers in planning learning, the learning process and evaluating student learning outcomes to achieve quality learning goals. This research aims to describe the problems of managing facilities and infrastructure in improving the quality of learning. This research methodology uses a descriptive qualitative approach, the informants are the head of the Madrasah Nurul Fatah Tsanawiyah and the Teacher Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah. Data collection techniques interviews, observation and documentation. Test the validity of technical triangulation data. The research results show that adequate facilities and infrastructure need to be improved for the smooth running of education and improvement of the quality of learning. Thus, it can be concluded that at Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah there is still a need for good management of facilities and infrastructure to minimize the ineffectiveness of both intra curricular and extracurricular learning activities. To improve the quality of learning, it is very necessary to carry out good management of facilities and infrastructure because this is the key to success in education work.*

**Keywords:** *Problems; Management of Facilities and Infrastructure; Quality of Learning.*

### Abstrak

Manajemen sarana dan prasarana yang baik merupakan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengeloan serta evaluasi guna menunjang guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan mutu pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang Problematika manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Informannya adalah kepala madrasah dan guru-guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data tringulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai sangat perlu ditingkatkan demi kelancaran pendidikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah masih perlu manajemen sarana dan prasarana yang baik guna meminimalisir ketidak efektifan setiap kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat perlu dilakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik sebab hal itu merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci :** Problematika; Manajemen Sarana dan Prasarana; Mutu Pembelajaran.

### Pendahuluan

Fasilitas dan infrastruktur bisa ditempatkan sebagai salah satu pendukung suksesnya peserta didik yang dikenal dengan mutu pengajaran. Infrastruktur dan fasilitas pengajaran memegang peran vital terkait dengan jalannya proses belajar. Fasilitas dan infrastruktur belajar di lembaga pendidikan menjadi komponen esensial di dalam dunia pendidikan. Kadang-kadang, masyarakat mempersepsikan standar pengajaran sebuah lembaga pendidikan berdasarkan fasilitas dan infrastrukturnya; lembaga dengan gedung megah, alat, dan keperluan belajar yang canggih dan terkini sering dilihat sebagai lembaga berstandar tinggi. (Rismayani, 2021)

Keunggulan proses belajar sebagian ditentukan oleh keadaan dan penggunaan fasilitas serta infrastruktur pengajaran yang ada. Apabila lembaga memiliki fasilitas dan infrastruktur belajar yang cukup, maka pendidik bisa menggunakan fasilitas dan infrastruktur tersebut secara efektif, sehingga proses belajar bisa dilaksanakan dengan penuh dan peserta didik bisa mengambil ilmu secara intensif. (Jadidah, 2021) Selain itu, ada dampak yang berarti antara pengawasan pendidikan dan leadership. Infrastruktur dan fasilitas pendidikan adalah aspek pendukung yang esensial dan tidak bisa diabaikan ketika mengharapakan proses belajar berkualitas. Jadi berdasarkan situasi itu, fasilitas dan infrastruktur belajar yang ada tampaknya belum digunakan dengan sepenuhnya.(Sardiman, 1986)

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mempelajari lebih mendalam dan menyoroti aspek tersebut untuk dijadikan kajian dengan topik “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah”

Administrasi merupakan sebuah disiplin yang di dalamnya terkandung aspek perencanaan, penyusunan, eksekusi, dan pengawasan. Standar fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah salah satu aksi penunjang hasil pembelajaran di Madrasah. Pendidik dan semua elemen di sekolah harus memastikan kegunaan fasilitas dan infrastruktur agar memberi kontribusi dalam proses belajar, serta pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur bisa dilakukan secara tepat dan hemat sesuai dengan misi pendidikan. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah salah satu aset vital dalam efisiensi belajar di Madrasah. Suksesnya proses belajar di Madrasah sangat terkait dengan keadaan fasilitas dan

infrastruktur pendidikan yang dimiliki Madrasah dan bagaimana optimalisasi manajemen dan penggunaannya. (Terry, 2012)

Elemen-elemen administrasi seperti perencanaan, penyusunan, aktivasi, dan pengawasan dapat diterapkan untuk meningkatkan standar pendidikan. Inilah empat langkah administratif yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah:

1. Perencanaan merupakan strategi untuk menyusun serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Dalam struktur administrasi, penyusunan dibentuk berdasarkan perencanaan. Penyusunan adalah proses pemberian tugas kepada tim atau individu, di mana mereka diberi otoritas dan tanggung jawab.
3. Terbentuknya dan berkembangnya komunikasi yang tepat dan hemat diperlukan untuk aktivasi dan arahan kegiatan yang menjadi manifestasi dari fungsi *activator* dalam administrasi. Agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar dengan antusiasme dan dengan kapabilitas optimal, pendidik memberikan dorongan kepada peserta didik selama proses belajar.
4. Pengawasan yang produktif mengoptimalkan karir seseorang dengan melibatkannya dalam penetapan misi, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi, dan memberinya kemampuan yang dibutuhkan untuk merespons aspirasi di masa depan.

Kepala Madrasah memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya saat menjalankan pekerjaan administratif. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 mengenai standar Fasilitas dan Infrastruktur sekolah pada Bab VII Pasal 2 yang mengatakan: (1) Setiap unit pendidikan harus memiliki fasilitas termasuk furnitur, perangkat pendidikan, alat belajar, buku dan sumber lain, barang konsumsi, serta perlengkapan lain yang esensial untuk mendukung proses belajar mengajar yang konsisten dan berkesinambungan. (2) Setiap unit pendidikan harus memiliki infrastruktur yang mencakup tanah, kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, administrasi, perpustakaan, laboratorium, bengkel, unit produksi, kantin, instalasi dan layanan, tempat olahraga, tempat ibadah, area bermain, area kreativitas, dan ruang/area lain yang esensial untuk mendukung proses belajar mengajar yang konsisten dan berkesinambungan. (RI, 2008)

Standar fasilitas dan infrastruktur harus mendukung sepenuhnya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang kelas, area olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, area kreativitas dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. (Darmastuti, 2014)

Pendidikan diakui sebagai hak dasar setiap warga, seperti yang diatur dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak pendidikan. Ayat (3) juga menegaskan bahwa pemerintah mengorganisir dan mengimplementasikan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan moral untuk memajukan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang. Oleh karena itu, semua elemen bangsa, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah, bertanggung jawab untuk mendidik bangsa. Ini adalah salah satu misi bangsa Indonesia yang dideklarasikan dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4.

Madrasah sebagai institusi pendidikan menghadapi dua permintaan, yaitu dari masyarakat dan dari dunia bisnis. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan dan relevansinya

dengan kebutuhan masyarakat di era industrialisasi dan globalisasi yang semakin meningkat. (Purwanto, 2021)

Edukasi memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu tenaga kerja manusia, yang diperlukan untuk kemajuan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa. (Huda, 2016) Khususnya, siswa disiapkan untuk menjadi aktor di bidang ilmiah dan teknologis, agar dapat menunjukkan kemampuannya sebagai warga negara Indonesia yang cakap, efisien, mandiri, dan spesialis di bidang studinya. Edukasi bertanggung jawab dalam mempersiapkan tenaga kerja untuk kemajuan. Kemajuan selalu disesuaikan dengan evolusi kebutuhan zaman. Dinamika zaman selalu membawa isu-isu baru yang tak pernah diantisipasi sebelumnya. (Siti Aisah *et al.*, 2021)

Belajar merupakan semua kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Belajar dapat membuat seseorang mengetahui serta menguasai suatu hal sehingga memiliki kemampuan. Dengan melaksanakan proses pembelajaran seseorang akan menghasilkan sebuah prestasi, dapat dikatakan bahwa prestasi merupakan sesuatu yang telah dicapai dan dikerjakan (Habeyb, 1997). Dengan demikian, terdapat dua kata yang bermakna dan saling berkaitan dalam pemaparan diatas yakni prestasi dan belajar sehingga kedua kata tersebut dapat digabungkan menjadi kalimat yang memiliki arti yakni prestasi belajar. Dimana belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi merupakan suatukemampuan yang diperoleh dari belajar. Prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai siswa. Artinya tercapainya prestasi belajar juga berkaitan dengan aspek-aspek dalam tujuan pendidikan, atau yang disebut dengan taksonomi bloom, yakni ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotorik. (Krathwoh, 2010)

Ranah kognitif meliputi perilaku yang menekankan pada pola pemikiran terhadap fakta-fakta tertentu atau berkaitan dengan pengembangan kemampuan atau intelektual. (Huda, 2013) Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi. Berbagai ranah diatas masing-masing memiliki indikator yang dijadikan patokan dalam menciptakan output dalam pembelajaran.

Adapun cara evaluasi pada setiap indikator masing-masing berbeda dan menyesuaikan pada indikator yang diampu. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, serta nilai. Dimana dalam aspek ini meliputi beberapa kategori, yakni penerimaan, responsif, nilai diri, organisasi, serta karakterisasi. Indikator yang diterapkan pada setiap kategori juga menyesuaikan serta sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Begitu pula dengan evaluasi pada ranah afektif pada masing-masing kategori berbeda. Ranah ketiga yakni ranah psikomotorik yang mana berkaitan dengan aspek keterampilan motorik. (Degeng, 2013). Seperti halnya aspek yang lain, aspek psikomotorik meliputi berbagai kategori yakni keterampilan bergerak serta bertindak dan kecakapan baik verbal maupun non-verbal.

Dalam setiap kategori akan dibuat suatu indikator yang diterapkan dalam pembelajaran. Tentunya setiap indikator tersebut sebagai patokan tercapainya prestasi belajar siswa. Adapun penilaian maupun pengukuran dalam setiap kategori juga menyesuaikan pada indikator. Ranah psikomotorik berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang dilaksanakan secara praktik.

Peningkatan Kualitas Belajar salah satu aspek reformasi edukasi adalah tata kelola. Ini ditujukan untuk menyajikan pendidikan yang lebih unggul dan relevan bagi siswa melalui lembaga atau institusi pendidikan. Tata kelola menjadi langkah atau instrumen bagi institusi untuk meningkatkan kualitas hasil kerja dari pendidik dan divisi-divisi di institusi secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Melibatkan masyarakat dalam meningkatkan kualitas institusi

adalah salah satu inisiatifnya. Jika setiap komponen dalam sistem edukasi yang terstruktur mendukungnya dengan baik, maka kualitas edukasi akan dicapai.

Komponen tersebut menurut. (Mulyasa, 2012) meliputi input, proses, output, pendidik, fasilitas, infrastruktur, dan dana. Semua pihak yang terlibat dalam institusi edukasi, dalam hal ini pengelola, harus memberikan dukungan maksimal kepada setiap komponen. Implementasi program edukasi di sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai leader edukasi. Untuk meningkatkan standar edukasi, kepala sekolah harus bekerja dengan efektif, dapat memandu institusinya dengan bijaksana dan terfokus, serta berkomitmen mencapai setiap misi yang ditetapkan. Edukasi bukan hanya tentang penyaluran ilmu yang berfokus pada penguasaan konten (dimana siswa lebih mengedepankan menghafal daripada memahami) oleh pendidik.

Namun, guru juga seharusnya memberikan arahan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa dan orang lain. Edukasi juga seharusnya memberikan pengalaman yang menggembirakan kepada siswa agar mereka dapat belajar dengan antusias. (Marno, 2007) Dikarenakan fakta bahwa setiap individu memiliki karakteristik uniknya, mutu pendidikan menjadi konsep yang bersifat relatif. Jika sebuah lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan stakeholdernya, maka akan dianggap memiliki standar pengajaran yang superior. (Ismail, Pawero and Bempah, 2022) Yang dimaksud dengan "mutu" adalah standar yang digunakan untuk menilai kriteria terkait dengan suksesnya pengelolaan dan kinerja lembaga edukasi. Edukasi memainkan peran kunci bagi sebuah bangsa karena melalui proses edukasi akan menghasilkan individu yang mampu. (Mustajib, Mutohar and Fuadi, 2022)

Dibutuhkan dukungan yang meluas untuk meningkatkan kualitas edukasi dan memenuhi standar kompetensi. Kepala sekolah dan pendidik berkualitas menjadi dua faktor kunci. (Adilah and Suryana, 2021) Mereka adalah bagian dari input edukasi dan melakukan aktivitas yang memiliki dampak signifikan pada proses edukasi saat ini. Untuk menciptakan tenaga kerja yang tangguh dengan kemampuan yang mendukung tugas dan perannya dalam proses edukasi, dibutuhkan kepala sekolah yang berkompeten. Ada beberapa faktor lain yang mendukung, seperti fasilitas dan infrastruktur, kurikulum, metode pengajaran, serta keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas edukasi. (Sartika, Wanto and Yanto, 2022). Telah tiba saatnya untuk menerapkan prinsip tata kelola dalam meningkatkan kualitas edukasi.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mempertimbangkan pandangan, aspirasi, dan memanfaatkan potensi masyarakat dalam mencapai demokratisasi, transparansi, dan pertanggung jawaban adalah salah satu tindakan konkret yang diambil untuk meningkatkan kualitas edukasi (Mustajib and Ansori, 2021). Komite sekolah didirikan sebagai medium bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam peningkatan kualitas sekolah karena keterlibatan masyarakat dianggap vital sebagai manifestasi dari demokrasi yang berkeadilan. Artinya, selain hak masyarakat untuk memperoleh edukasi berkualitas, mereka juga memiliki kewajiban untuk mendukungnya dengan memberikan sumber daya untuk pembangunan, peningkatan, dan/atau pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur edukasi serta pengetahuan yang diperlukan untuk pengembangan dan implementasi program. (Marno, 2007)

## **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif guna mengetahui (Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana

dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah). Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang berkembang secara alami dan tidak dimanipulasi oleh peneliti yang kehadirannya tidak terlalu mempengaruhi dinamika objek. Penelitian tentang Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah di wilayah Jl. Kp Jeruk, Kecamatan Binduriang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih lokasi di Madrasah Nurul Fatah Binduriang karena sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah tsanawiyah yang memiliki beberapa keterbatasan fasilitas infrastruktur seperti kekurangan gedung belajar dan lahan untuk dilapangan guna mendukung proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan dan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti di lapangan. wawancara yaitu dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam menggali informasi yang dibutuhkan dalam meneliti “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah” dilakukan kepada kepada 4 orang yakni Kepala Madrasah (Yesi Rusadi, M.Pd), Ketua Komite (Khairul), Guru (Sanjaya, M.Pd), Serta Waka kurikulum (Rubiah, M.Pd) . Dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang berupa catatan dan data lainnya pada saat menggali informasi kepada narasumber sebagai subjek penelitian, dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan “Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah”.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan 3 tahapan, yaitu : Reduksi Data (*Reduction Data*) dalam pelaksanaannya, peneliti merangkum semua data yang didapat, kemudian memilah data yang berhubungan dengan Problematika Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah. Penyajian Data (*Display Data*) Setelah data di reduksi, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, penulis melakukan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Penarikan Kesimpulan, setelah penulis mengumpulkan data dari observasi dan wawancara, peneliti mengolah dan menyajikan data. Setelah data diolah dan disajikan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data yang ada untuk menjawab permasalahan yang hendak diteliti pada penelitian ini.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran***

Lembaga pendidikan tentunya mempunyai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga pendidikan / madrasah salah satunya dengan memenuhi fasilitas pembelajaran yang biasa dikenal dengan sarana dan prasarana. (Putri Setyaningsih, 2021). Sarana dan prasarana ialah salah satu faktor eksternal yang menunjang tercapainya prestasi belajar. (Sumarno *et al.*, 2022) Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah. Sedangkan prasarana pendidikan ialah semua kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah. Madrasah

Tsanawiyah merupakan jenjang pendidikan formal yang membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. (Usman, 2014)

Tata kelola Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah memiliki otoritas yang signifikan terhadap pelaksanaan sekolah. Fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah suatu instrumen atau elemen yang memiliki peran krusial dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam ranah pendidikan. (Ansori, 2018) Meskipun secara etimologi sarana dan prasarana memiliki makna yang berbeda, dalam konteks pendidikan keduanya sering dikelompokkan bersama sebagai fasilitas pendidikan mengingat keterkaitannya yang sangat erat sebagai fasilitas belajar. (Noprika, Yusro, 2012)

Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah juga banyak direalisasikan melalui praktik langsung di lapangan dibandingkan dengan proses belajar mengajar secara teoritis. Berdasarkan hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana sebab berdampak langsung dengan proses pendidikan yang berupa proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah terutama digunakan untuk proses pembelajaran praktek, artinya dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat mewujudkan prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan. (Basyit, 2018)

Fasilitas pendidikan mencakup semua alat dan peralatan yang digunakan langsung dalam proses belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, serta media ajar. (Mustajib, 2020) Semua fasilitas yang diperlukan untuk memastikan proses belajar berlangsung dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan infrastruktur pendidikan mencakup "fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses belajar, seperti halaman sekolah, kebun, taman, jalur akses ke sekolah, dan lain-lain. (Husni and Wahyudiati, 2022)

Visi MTs (Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah)

1. Memfokuskan masa depan dengan mempertimbangkan potensi madrasah.
2. Menyesuaikan dengan standar dan ekspektasi masyarakat.
3. Bertujuan untuk mencapai keunggulan.
4. Meningkatkan semangat dan dedikasi seluruh anggota madrasah.
5. Menstimulasi perubahan yang positif.
6. Mendetailkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah. Misi MTs (Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah)
7. Menggali pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan budaya bangsa.
8. Menerapkan pembelajaran dan bimbingan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dan Iman dan takwa.
9. Meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.
10. Menstimulasi perkembangan karakter anak.
11. Menumbuhkan semangat keberhasilan di antara anggota madrasah.
12. Mempertahankan kesehatan fisik dan mencapai prestasi di bidang olahraga.
13. Mengoptimalkan fasilitas dan infrastruktur.
14. Menghasilkan lulusan yang berintegritas, prestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah S.W.T.

Sebagai tambahan, berdasarkan wawancara dengan Sanjaya, M.Pd, selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah Binduriang terdapat infrastruktur seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang UKS, ruang seni, ruang kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru, gudang, kamar mandi, kantin,

halaman, dan lapangan upacara. Sementara Ibuk Yessi Rusadi, M.Pd menyebutkan bahwa ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana yang belum tersedia, seperti tempat ibadah, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan ruangan khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sarana meliputi buku, spidol, papan tulis, meja, kursi, lemari, dan media cetak lainnya, sedangkan prasarana meliputi lapangan, laboratorium, gudang, dan perpustakaan. (Sugiono, 2010)

### ***Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah***

Definisi kualitas merujuk pada standar yang dipakai untuk menilai kelayakan pengelolaan dan performa sebuah satuan pendidikan. Kualitas pendidikan bersifat subjektif, karena setiap individu memiliki kriteria yang berbeda-beda. (Mughni and Bakar, 2022). Sebuah pendidikan dapat dianggap berkualitas jika mampu menyediakan layanan yang sesuai dengan ekspektasi pelanggannya. Salah satu upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperkuat partisipasi masyarakat, dengan menghargai pandangan, harapan, dan memanfaatkan potensi masyarakat untuk menciptakan suasana demokratis, transparan, dan bertanggung jawab. (Sartika, Devi, dkk., 2023)

Menanamkan harapan pada siswa untuk dapat "mengamalkan agama dengan benar" dan menerapkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah merupakan suatu indikator kualitas pendidikan yang seharusnya dicapai. Pendidikan dengan kualitas tinggi diidentifikasi dengan kualitas proses belajar yang memenuhi standar.

Dua faktor utama mempengaruhi kualitas pembelajaran: faktor internal dan faktor eksternal. a) Faktor internal meliputi:

1. Faktor fisik seperti kesehatan dan keadaan fisik.
  2. Faktor psikologis termasuk kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
  3. Faktor kelelahan yang mencakup kelelahan fisik dan mental.
- b) Faktor eksternal meliputi:
- a) Pengaruh keluarga seperti pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi.
  - b) Faktor-faktor sekolah seperti metode mengajar dan fasilitas.
  - c) Faktor masyarakat seperti interaksi sosial dan media.

Berdasarkan wawancara dengan (Khairul) selaku Ketua Komite MTs Nurul Fatah, kurikulum dan metode pembelajaran sudah sesuai, namun ada kekurangan dalam sarana dan prasarana untuk aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Menurut wawancara dengan Rubiah, M.Pd selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah, peningkatan mutu pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan kondisi siswa. Sementara itu, menurut Yessi Rusadi, M.Pd, meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penambahan jam pelajaran dan pelatihan untuk guru. Kesimpulannya, untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum dan siswa, dan peningkatan sarana dan prasarana juga perlu diperhatikan.

### **Penutup**

Keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran, memainkan peran krusial dalam menunjang kegiatan pendidikan. Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fatah, masih diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih optimal untuk memaksimalkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.



Berdasarkan hasil penelitian serta pengumpulan data yang dilakukan peneliti di lapangan masih sangat diperlukan Manajemen dan Pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat seperti melakukan perbaikan pemeliharaan serta menambah, agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara optimal serta menjadi salah satu faktor kunci untuk mencapai kesuksesan dalam bidang pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Adilah, H.G. and Suryana, Y. (2021) 'Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), pp. 87–94. Available at: <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Ansori, M. (2018) 'Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group ( WAG ) Miksan Ansori Sekolah Tinggi Ilmu Syari ' ah Faqih Asy ' ari Kediri, Indonesia Email : Ikhsan.aira@gmail.com Abstract Blended learning as one of the 21<sup>st</sup> century learning', *Jurnal Dirasah*, 1(1), pp. 120–137.
- Basyit, A. (2018) 'Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam', *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), pp. 187–210. Available at: <https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8102>.
- Darmastuti, H. dan K. (2014) 'Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), pp. 9–20.
- Degeng, N. (2013) *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.
- Huda, K. (2016) 'Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam', *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(2). Available at: <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.
- Huda, M. (2013) *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni, F. and Wahyudiati, D. (2022) 'Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar Pendahuluan Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya . Di dalamnya', *Jurnal manajemen dan pendidikan islam*, 8(1), pp. 34–47.
- Ismail, F., Pawero, A.M.D. and Bempah, A. (2022) 'Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta', *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), pp. 108–124. Available at: <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>.
- Jadidah, A. (2021) 'Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam ':, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah .*, 6(1), pp. 65–82.
- Krathwoh, A.& (2010) *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marno (2007) *Islam by Manjement and Leadershhip*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mughni, M.S. and Bakar, M.Y.A. (2022) 'Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam', *Jurnal Dirasah*, 5(1), pp. 81–99.
- Mulyasa (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Mustajib and Ansori, M. (2021) 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Bagi Siswa', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), pp. 6–7. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/324>.
- Mustajib, M., Mutohar, P.M. and Fuadi, I. (2022) 'Manajemen Peserta Didik Dan Penguatan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Studi MAN 3 Kandangan Kediri, Indonesia', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), pp. 77–84. Available at: <https://doi.org/10.19109/elidare.v8i2.13747>.
- Mustajib, U.S.D. (2020) 'Implementasi Manajemen Mutu sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Al Huda Sumberjo Tuglur Badas', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(4), pp. 73–89. Available at: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Noprika, Yusro, and S. (2012) *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Purwanto, R. (2021) 'Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko', *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(4), pp. 151–160. Available at: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.
- Putri Setyaningsih, D. (2021) 'Early Childhood Education and Development Journal Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana', *Early Childhood and Development Journal*, 3(8), pp. 68–75. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/ecedj>.
- RI, K.A. (2008) *Al-Qur'an dan Terjemahan*,. Bandung: CV. Mikraj Khasanah Ilmu.
- Rismayani, E.A.L.N.N.U.B. (2021) 'Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan', *Rismayani, Eliana Ayu Lestari, Nuraini Nindra Utami Br*, 2(2), pp. 136–149. Available at: <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>.
- Sardiman, A.S. (1986) *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*,. Jakarta: Rajawali.
- Sartika, Devi, Jumira, Warlizasusi. Ifnaldi, Elce, P.Z. (2023) 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah', */ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah* Accepted: July 2023, 6(2), pp. 488–494.
- Sartika, D., Wanto, D. and Yanto, M. (2022) 'The Head of Madrasa's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education in Madrasah Aliyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), pp. 7437–7444. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4107>.
- Siti Aisah, D. et al. (2021) 'Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), pp. 385–397. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>.
- Sugiono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. XI,.
- Sumarno et al. (2022) 'Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Mts Hidayatullah Medan', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), pp. 429–441. Available at: <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/960>.

Terry, eorge R. (2012) *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni.

Usman, A.S. (2014) 'Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah', *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>.